

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru

Mengajar dengan cara kreatif dapat menghasilkan sesuatu hal yang baru bagi dirinya maupun orang lain, hal inilah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru yang kreatif dapat merencanakan, melaksanakan dan membuktikan bentuk kreativitas yang dicoba pada pembelajaran yang dilakukan (Khaeruddin, 2012). Mengajar pada hakikatnya yaitu menggunakan cara yang kreatif, mereka adalah guru-guru yang mengkomunikasikan pada peserta didiknya berupa ide-ide baru dalam bentuk yang baru pula dalam menyelesaikan masalah (Mauladani, 2018). Dengan demikian kreativitas merupakan hal-hal baru yang diciptakan oleh guru ditujukan pada peserta didik.

Kreativitas menurut Davidoff dalam (Ghifar dkk, 2019) menyatakan bahwa kriteria kreativitas sebagai sebuah proses yaitu adanya produk nyata (yang dapat diamati), produk harus baru, dan produk itu adalah hasil kualitas individu dengan lingkungannya. Pada penelitian Suardipa (2019) indikator dari kreativitas guru yang disampaikan oleh Munandar, yaitu:

- 1) Kemahiran/ kelancaran (*fluency*), kelancaran dalam maksud ini bisa berhubungan dengan kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), dimana guru dapat menghasilkan ide secara tepat, kelancaran dalam hal ini yaitu ditekankan pada kuantitas bukan kualitas.
- 2) Fleksibilitas (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Diharapkan guru dapat memberikan cara menyelesaikan permasalahan kepada siswa yang bervariasi dengan bermacam-macam penyelesaian.

- 3) Originalitas (*originality*) yaitu mencetuskan gagasan unik yang berasal dari hasil guru itu sendiri.
- 4) Elaborasi pada kemampuan menguraikan sesuatu mulai dari pendekatan, media dengan cara terperinci. Sehingga guru dapat membuat pendekatan melalui media-media yang mudah dipahami siswa.
- 5) Evaluasi, guru membuat evaluasi dari berbagai macam permasalahan serta penyelesaian masalah yang sudah dilewati.

B. Pembelajaran Matematika

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri, sedangkan penilaian pembelajaran matematika menjadi instrumen penting untuk mengukur dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan matematika siswa (Widiyarsi & Eminita, 2023). Pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada proses interaktif di mana siswa menjadi subjek utama dalam pembelajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping. Fokusnya adalah pada pengembangan pemahaman konsep matematika yang mendalam melalui eksplorasi dan eksperimen, bukan hanya hafalan rumus. Pembelajaran juga berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas stres, di mana siswa dapat menunjukkan bakat dan minat mereka.

Mengajar bukan hanya usaha dalam menyampaikan ilmu, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan pembelajaran yang ditujukan pada peserta didik agar pengajaran tercapai secara optimal. Sehingga dalam pengajaran agar peserta didik paham, guru memerlukan suatu strategi yang tepat agar proses pembelajaran tercapai yaitu menggunakan bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai variasi (Pentury, 2017).

Al-Girl dalam Fachruddin (2017) memberikan penjelasan guru kreatif dalam mengajar yaitu berupa menguasai keilmuan, memiliki otonomi di kelas, membangun kemampuan dasar, mendorong pencapaian pengetahuan,

membangun motivasi, berani mengambil resiko, membangun lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk berimajinasi, fantasi dan kreatif. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh Pentury (2017) kreativitas guru dalam mengajar meliputi; 1) kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, koran, majalah maupun media yang dibuat oleh guru itu sendiri, 2) kreativitas dalam penggunaan metode, strategi dan model pembelajaran seperti seorang pendidik dituntut mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif untuk pencapaian hasil belajar yang optimal, 3) materi pembelajaran yang autentik atau asli, 4) kemampuan berpikir yang berbeda dari biasanya atau ide yang muncul *out of the box*, 5) perilaku guru dalam pembelajaran meliputi; mengembangkan ide, memberikan pujian dan hukuman (*reward and punishment*), berpikir kritis dan berkarakter kuat.

Karakteristik Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka:

- **Pembelajaran yang Berbasis Kontekstual:**

Pembelajaran matematika terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari dan konteks lokal, sehingga siswa dapat melihat relevansi matematika dalam kehidupan nyata.

- **Pembelajaran yang Aktif dan Kolaboratif:**

Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dengan melakukan eksplorasi, percobaan, dan diskusi kelompok.

- **Penilaian yang Beragam:**

Kurikulum Merdeka menggunakan berbagai jenis penilaian, termasuk penilaian formatif, sumatif, dan asesmen autentik untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa.

- **Fleksibilitas dalam Pemilihan Materi:**

Guru memiliki fleksibilitas dalam memilih materi dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

- **Pengembangan Keterampilan Abad 21:**

Pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kreatif, kritis, kolaboratif, dan komunikasi.

Tujuan Pembelajaran Matematika:

- Mengembangkan pemahaman konsep matematika dan mampu mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah.
- Mengembangkan kemampuan berpikir logis, penalaran, dan pembuktian matematis.
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
- Meningkatkan sikap positif terhadap matematika, seperti rasa ingin tahu, minat, dan percaya diri.

C. Kurikulum Merdeka

Setelah adanya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka pengembangan pembelajaran dan pemulihan pembelajaran (2022) kami mendukung penuh terhadap penyempurnaan kurikulum di Indonesia demi mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang sesuai dimensi profil pelajar Pancasila. Yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang pembelajaran intrakurikulernya beragam di mana konten akan 2 lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek. 2022).

Kebijakan otonom belajar dilaksanakan untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar unggul dan berdaya saing dibandingkan

negara lain. Kualitas tenaga kerja yang baik dan mampu bersaing dicapai oleh siswa yang berkepribadian luhur dan kemampuan berpikir yang tinggi, khususnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. (Khoirurrijal,dkk 2022).

Menurut Mendikbudristek yang disampaikan oleh Nadiem Makariem, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan fleksibel untuk bisa mendukung learning loss recovery akibat pandemi Covid-19. Selain itu melalui Kurikulum Merdeka juga untuk mengejar ketertinggalan Pendidikan Indonesia dari negara-negara lain. Menurut M. Iqbal dkk (2022), dalam artikel berjudul “Curriculum and Education” pemberlakuan kurikulum mandiri akan meningkatkan pendidikan Indonesia dengan fokus pada kebebasan dan demokrasi, baik bagi pendidik maupun peserta didik. yang dapat ditingkatkan, dapat memenuhi kondisi terkini dan dapat disesuaikan. Namun mari kita kembali ke perbandingan antara perspektif progresif dan humanistik. Kesimpulan penelitian ini, terdapat kesamaan antara kebebasan dan aspirasi demokrasi, hanya saja sudut pandang kebebasannya saja yang sedikit berbeda. Kurikulum pembelajaran gratis tidaklah cukup gratis dari sudut pandang humanis. Mahasiswa tetap diwajibkan mempelajari seluruh materi yang ditetapkan oleh lembaga, sehingga kita tahu bahwa mahasiswa mempunyai hak untuk memilih dan memutuskan mana yang wajib dan mana yang tidak. Kurikulum adalah pedoman yang mencakup seperangkat struktur rencana, strategi dan upaya yang disusun guna memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di Indonesia kurikulum mengalami beberapa kali perubahan. Dimulai dari kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, dan sekarang menjadi Kurikulum Merdeka. Setiap perkembangannya, kurikulum dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jaman

yang ada. Kurikulum merdeka diluncurkan oleh Mendikbudristek pada Februari 2022 sebagai salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kreativitas guru pada proses belajar mengajar memiliki peranan penting dalam memotivasi belajar peserta didiknya (Huda, 2018). Menurut Murdiana (2020) kreativitas guru matematika pemilihan media pembelajaran adalah hal yang diutamakan. Pada pembelajaran matematika guru diharapkan dapat membantu siswa dalam ketrampilan berpikir. Mengajar kreatif merupakan mengajar dengan menghasilkan sesuatu yang baru, baik baru bagi dirinya maupun orang lain. Guru yang kreatif dapat merencanakan, melaksanakan dan membuktikan pembelajaran dengan melakukan percobaan-percobaan (Khaeruddin, 2012).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi pada pembelajaran. Kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan pada guru dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Khoirurrijal dkk, 2022). Kelebihan dan bentuk dari kurikulum merdeka yang dinyatakan dalam buku "Literasi Nusantara" oleh (Khoirurrijal dkk, 2022) bahwa kelebihan kurikulum merdeka ini lebih sederhana dan mendalam agar lebih diserap oleh peserta didik, lebih merdeka artinya kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran, dan lebih relevan dan interaktif seperti membuat proyek sehingga peserta didik menjadi aktif dalam isu-isu di lingkungan sekitarnya serta mengedepankan karakter dan religius pada peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan Sunarni & Karyono (2023) bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran yaitu;

1. Guru dapat leluasa menjadi kreatif dan berkembang pada pembelajaran meliputi membuat media, menciptakan suasana kelas, memberikan

penghargaan kepada peserta didik. Contohnya guru dapat membuat proyek pada siswa membuat kelompok untuk mengukur benda-benda disekitarnya menggunakan macam-macam alat ukur panjang.

2. Pembelajaran dibuat menjadi lebih menyenangkan dan bermakna dengan cara memberikan permainan, membuat proyek. Contoh: guru membuat media seperti video atau kalkulator online untuk mengukur teorema pythagoras atau materi lain.
3. Pembelajaran diarahkan pada kebutuhan peserta didik. Ketika siswa berdasarkan hasil analisis, siswa belum bisa konsep pembagian, maka guru bisa mengajarkan materi lain terlebih dahulu misalnya materi tentang sudut.
4. Pembelajaran pada kurikulum merdeka diarahkan kepada model-model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *Student Centered*. Adapun pada penelitian yang dilakukan Suryana dkk (2022) bahwa kreativitas guru yang dilakukan pada kurikulum merdeka yaitu meliputi 1) guru dapat kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, hal ini seperti guru membuat project kelas atau proyek yang membuat siswa merasa tertantang. 2) materi pembelajaran disampaikan secara bebas, guru diharapkan tahu analisis siswa tentang tingkat pemahaman siswa, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan bebas tergantung dari mana dulu yang harus guru kuasai dan guru kuasai oleh siswa. 3) modul ajar yang digunakan oleh guru yaitu disesuaikan dengan perkembangan teknologi, seperti menggunakan *link-link* yang terhubung dengan *google* atau *youtube*.

Adapun penelitian lain beberapa indikator kreativitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kreativitas Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Indikator	Aktivitas
Metode yang bervariasi	Membuat proyek dengan beberapa metode seperti <i>Problem Based Learning</i> (PBL) sesuai materi pada kelasnya.
Memiliki inovasi-inovasi baru	Tidak terpaku pada buku, seperti membuat kerajinan bentuk proyek menggunakan

	karton atau media yang dibuat oleh siswa untuk memahami materi.
Pembelajaran yang kreatif	Membuat proyek mini, seperti membuat poster, <i>mind mapping</i>
Pembelajaran yang menyenangkan	Pembelajaran tidak selalu di kelas, siswa bisa diajak ke karya wisata, bisa belajar di luar kelas contohnya di masjid, taman. Melakukan pertanyaan atau stimulus kepada siswa dengan pertanyaan-pertanyaan seru.

Hadirnya kurikulum merdeka dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tidak terbatas pada kurikulum sekolah yang ada (Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Sehingga penelitian ini berdasarkan uraian diatas, penelitian ini indikator yang digunakan tentang kreatifitas guru dalam implementasi kurikulum merdeka dan dikaitkan dalam RPP yang sudah dibuat dan ditetapkan pada kurikulum merdeka pembelajaran matematika.

